

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dikaji menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Indrawan (2016: 51) “pendekatan penelitian adalah cara-cara struktur, terencana dan terproses untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memudahkan semua potensi dan sumber yang telah diteliti”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:7) “penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah telah memenuhi kaidah-kaidah yaitu kongkrit atau empiris, objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yaitu suatu aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian serta akan mendukung kemudahan dalam menjalankan proses dari penelitian tersebut. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif di gunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan minat siswa dan motorik kasar dalam penerapan senam irama pada siswa SD Negeri 20 Mambok tahun pelajaran 2023/2024.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode kuantitatif. Sugiyono (2016:7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik serta metode ini dapat ditentukan dan dikembangkan sebagai *iptek* baru.

2. Bentuk Penelitian

Adapun berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Bentuk penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainya. bentuk penelitian korelasi ialah suatu penelitian tindakan mengumpulkan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena adanya tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Muhidin dan Abdurahan (Makarti, 2015:105) tujuan analisis korelasi adalah:

(1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat kerataan hubungan antarvariabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (menyakinkan/signifikasi) atau berarti (tidak meyakinkan).

Menurut Sukardi (Makarti, 2015:166) penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak

menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut diantaranya adalah:

- b) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- c) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam *setting* (lingkungan) nyata.
- d) Hubungan interaktif atau timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Menurut Sugiyono (2013: 36) terdapat tiga bentuk korelasi yaitu:

- a) Hubungan simetris, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kemudian munculnya bersamaan.
- b) Hubungan kasual, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.
- c) Hubungan interaktif, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian korelasi kasual karena melalui hubungan antara minat siswa dan motorik kasar dengan penerapan senam irama dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada siswa sekolah dasar.

Menurut Sukardi (Makarti, 2015:170) penelitian korelasi memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- a) Berguna dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial, karena dengan penelitian ini peneliti dimungkinkan untuk mengukur beberapa variabel dan hubungannya

secara simultan.

- b) Dengan peneliian korelasi, dimungkinkan beberapa variabel yang mempunyai kontribusi pada suatu variabel tertentu dapat diselidiki secara intensif.
- c) Peneliti koreasi pada umumnya melakukan studi tingkah aku dengan *setting* yang realistis.
- d) Peneliti dapat melakukan analisis prediksi tanpa memerlukan sampel yang besar.

Kekurangan:

Dengan penelitian korelasi, peneliti hanya mengidentifikasi apa yang terjadi dengan tanpa melakukan manipulasi dan mengontrol variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri 20 Mambok, yang berjumlah 412 orang SD Negeri 20 Mambok Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun tentang jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 20 Mambok, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Siswa SD Negeri 20 Mambok

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	47
2.	II	50
3.	III	65
4.	IV	80
5.	V	70
6.	VI	100
	Jumlah Populasi	412

Sumber: SDN 20 Mambok 2022/2023.

Dengan demikian maka populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 412 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu peneliti. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi semua unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel sugiyono (Ngeak 2017:32). Dan penarikan sampel dengan teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penetapan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Teknik *sampling* ini digunakan karena anggota populasinya heterogen. Jumlah sampel diambil berdasarkan presentase untuk masing-masing kelompok populasi.

Penentuan jumlah sampel di tentukan menggunakan rumus Slovin. Adapun sampel dalam penelitian yang digunakan adalah sebanyak 36 siswa yang terdiri dari kelas I-VI Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:137) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $e = 5\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e^2 : Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 5% (0,05)

Diketahui: $N = 412$ orang, $e = 5\%$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{412}{1 + 412(0,05)^2} \\
 &= \frac{412}{1 + 412(0,025)} \\
 &= \frac{412}{1 + 10,3} \\
 &= \frac{412}{11,3} = 36,4601 = 36
 \end{aligned}$$

Alasan peneliti mengambil sampel 36 dari 412 siswa karena memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewat, Juga penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien (dari melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan dana). Dan peneliti lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar *representatif* (dapat mewakili).

a. Teknik penarikan sampel

Jumlah sampel yang akan diambil dimasing-masing kelas diperoleh melalui teknik *Proportionate Stratified Ransom Sampling* dengan membangikan secara randoM yang telah ditentukan agar sampel nya proporsional. Adapun rumus yang digunakan Suparmoko (2016 :52)

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampling}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung Sampel Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing kelas I- VI .

Tabel 3.3 Hasil Proportional Random Sampling

No.	Kelas	Jumlah siswa	Penarikan Sampel	Sampel
1.	I	47	$\frac{47 \times 36}{412}$	4
2.	II	50	$\frac{50 \times 36}{412}$	4
3.	III	65	$\frac{65 \times 36}{412}$	6
4.	IV	80	$\frac{80 \times 36}{412}$	7
5.	V	70	$\frac{70 \times 36}{412}$	6
6.	VI	100	$\frac{100 \times 36}{412}$	9
	Jumlah Populasi	412		36

Sumber: peneliti, 2023

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data/Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Pengambilan data dengan teknik komunikasi tidak langsung

dilakukan dalam bentuk angket (kuesioner). Menurut Arikunto, (2015:20) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang disediakan penulis dibagikan kepada 36 siswa SD Negeri 20 Mambok.

b. Teknik Tes Motorik Kasar

Otot dan physical abilities merupakan tes kemampuan motorik dan fisik yang dimiliki seseorang berupa kecepatan, spontanitas, kekuatan. Motor educability dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan yang baru (new motor skill). kualitas potensial educability akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan mudah.

c. Teknik Observasi (pengamatan)

Menurut Ngalim Purwanto observasi adalah metode atau cara cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Menurut Anna Djamhana juga mengingatkan, bahwa observasi juga harus dilakukan secara sistematis dan bertujuan, artinya dalam melakukan observasi observer tidak bisa melakukan hanya secara tiba tiba tanpa perencanaan yang jelas. Dalam melakukan observasi harus jelas tujuannya, gejala gejala apa saja yang perlu diamati, karakteristik

masing masing gejala, model pencatatannya, analisisnya, dan pelaporan hasilnya Menurut Anwar Sutoyo, pengertian observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Bimo walgito membagi observasi dalam duabagian, yaitu :

- 1) Observasi partisipan non partisipan dan
- 2) Observasi sistematis non sistematis

Dari kedua observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak ikut mengambil bagian terhadap aktivitas, akan tetapi hanya melihat dan mengamati dari dekat aktivitas dan proses yang dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa melalui penerapan senam irama oleh siswa SD Negeri 20 Mambok.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2015: 102), “ instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami”. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar Angket/Kuesioner

Angket sebagai alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Angket berstruktur dengan jawaban tertutup artinya setiap item

pertanyaan angket telah memiliki alternatif jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sukardi (2015:146) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau keompok orang tertentu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket yang tersedia dibagikan pada siswa SD Negeri 20 Mambok dengan tujuan untuk memperjelas tanggapan atau respon siswa tentang minat mengikuti senam irama.

Siswa hanya memilih alternatif jawaban yang paling dianggap sesuai, dengan cara memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban angket. Kisi-ikuti senam irama dapat dilihat pada tabel dibawah. Jawaban setiap item instrument yang digunakan menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif. Yang berupa kata-kata lain dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Bobot Nilai Angket untuk Jawaban Positif

No.	Pilihan Jawaban	Kode	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	S	4	2
3.	Ragu-ragu	RG	3	3
4.	Kurang Setuju	KS	2	4
5.	Tidak Setuju	TS	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 93-94)

Tabel 3.5 interpretasi Hasil Angket

Skor (%)	Kreteria interpretasi
< 20 %	Sangat kurang
21% - 40 %	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Ali (Novia, 2022:62)

Dari hasil angket masing-masing responden, selanjutnya akan di hitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = Jumlah seleruh skor perolehan

N = Jumah seluruh skor perolehan

Tabel 3. 6 Lembar kisi-kisi minat siswa mengikuti senam irama

No	Indikator	Aspek yg diamati	No. Item angket
Minat siswa mengikuti senam irama			
1	Perhatian	Siswa memiliki perhatian dan keingintahuan yang besar terhadap suatu pembelajaran yang mereka lakukan.	1, 2, 3, 4, 5
2	Rasa senang	Siswa mampu memiliki rasaa senang terhadap pembelajaran yang sedang mereka lakukan.	6, 7, 8, 9
3	Aktivitas	Siswa mampu melakukan aktivitas yang sedang dilakukan	10, 11, 12. 13
4	Guru	Guru mampu memberikan peran, metode dan hubungan mengajar yag baik terhadap siswa	14, 15, 16, 17, 18
5	Alat dan Fasilitas	Sekolah dan guru mampu memberikan alat dan fasilitas yang baik kepada siswa	19, 20, 21, 22
6	Evaluasi	Guru mampu memberikan evaluasi hasil pembelajaran kepada siswa	23, 24, 25
Jumlah			25

b. Tes dan pengukuran Pengukuran

Instrumen tes pada penelitian ini yaitu untuk mengukur kemampuan motorik siswa menurut Sepdanius, dkk. (2019: 52-57) yang

dimuat dalam buku Tes dan Pengukuran Olahraga yaitu dengan menggunakan Tes yang meliputi: 1) tes lari 40 meter, 2) tes sit-up dan 3) tes lompat kangkang petunjuk pelaksanaan tes ini akan peneliti uraikan dibawah ini:

1. *Sit-Up*

Menurut Sepdanius, dkk. (2019: 52) *Sit-up* bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahananotot perut. Kelompok umur 6-9 tahun dan 10-12 tahun melakukan selama 30 detik sedangkan untuk kelompok usia 13-15 dan 16-19 tahun melakukan selama 60 detik, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Table 3. 7 Data normatif untuk *Sit-Up*

6 s/d 9 Tahun (<i>Sit Up</i>)		Nilai	10 s/d 12 Tahun (<i>Sit Up</i>)	
Putra	Putri		Putra	Putri
17 ke atas	15 ke atas	5	23 ke atas	20 ke atas
13-16 kali	11-14 kali	4	18-22 kali	14-19 kali
07-12 kali	04-10 kali	3	12-17 kali	07-13 kali
02-06 kali	02-03 kali	2	04-11 kali	02-06 kali
00-01 kali	00-01 kali	1	00-03 kali	00-01 kali

Sumber : Sepdanius, dkk. (2019: 57)

a. Baring duduk (*sit-up*) 30 detik

1) Tujuan.

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan otot-otot perut.

2) Alat dan perlengkapan.

a) Stopwatch 1 buah.

b) Alat penghitung (*tally counter*) 1 buah.

c) Formulir dan alat tulis.

3) Pengetes.

- a) Pengawas merangkap penghitung dan pencatat 1 orang.
- b) Pengambil waktu 1 orang.

4) Pelaksanaan tes.

- a) Siswa (*testee*) berbaring terlentang di lantai, jari-jari kedua tangan bersilang selip di belakang kepala sebagai alas. Kedua lengan merapat di lantai, kedua kaki terbuka lebih kurang 30 cm dan kedua lutut ditekuk dengan sudut lebih kurang 90 derajat.
- b) Seseorang berlutut di depan siswa (*testee*), membantu menekan kedua kakinya untuk menjaga agar kedua tumit tetap berhubungan dengan lantai.
- c) Dengan aba-aba “Ya”, siswa (*testee*) berusaha duduk sambil menyentuhkan kedua lutut dengan kedua sikunya.
- d) Selanjutnya siswa (*testee*) kembali ke sikap semula.
- e) Gerakan tersebut dilakukan berulang kali sebanyak mungkin selama 30 detik.
- f) Bersamaan dengan aba-aba “Ya”, *stopwatch* dijalankan dan tepat pada detik ke 30, *stopwatch* dihentikan.
- g) Setiap siswa (*testee*) diberi kesempatan melakukan satu kali.

5) Pencatatan hasil.

Hasil yang dicatat adalah berapa kali siswa (*testee*) dapat melakukan tes tersebut selama 30 detik.

Catatan :

- 1) Jari-jari tangan harus tetap bersilang selip dan melekat pada tengkuk selama tes berlangsung.
- 2) Selama tes berlangsung, lutut tetap seperti semula.
- 3) Kedua siku tidak diperbolehkan ikut membantu menolak.
- 4) Gerakan yang sah adalah apabila kedua siku menyentuh/melewati kedua lutut.

Gambar 2.2 Baring duduk (*sit-up*)

2. Lari cepat 40 meter (*dash/sprint*) tes lari 40

Kecepatan menggunakan tes lari 40 meter Widiastuti, (2011:35)

1) Tujuan.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan lari seseorang.

2) Alat dan perlengkapan.

- a) *Stopwatch* menurut keperluan.
- b) Bendera *start* 1 buah.
- c) Lintasan lurus dan rata dengan jarak 40 meter antara garis start dan garis finish.
- d) Tiang pengamat garis *finish* 2 buah.
- e) Formulir dan alat tulis.

3) Pengetes.

- a) *Starter* 1 orang.
- b) Pengambil waktu menurut keperluan.
- c) Pengawas 1 orang.

d) Pencatat 1 orang.

4) Pelaksanaan tes.

- a) Start dilakukan dengan start berdiri.
- b) Pada aba-aba “Bersedia”, siswa (*testee*) berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start.
- c) Pada aba-aba “Siap”, siswa (*testee*) siap untuk berlari.
- d) Pada aba-aba “Ya”, siswa (*testee*) berlari secepat-cepatnya menempuh jarak 40 meter sampai melewati garis finish.
- e) Setiap *testee* diberi kesempatan melakukan 2 kali

5) Pencatatan hasil.

- a) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai untuk menempuh jarak tersebut.
- b) Waktu yang dicapai dihitung sampai persepuluh detik.
- c) Kedua hasil tes tersebut dicatat.

Catatan : *Start* yang gagal harus diulang. Yang dimaksud *start* gagal adalah mendahului lari sebelum aba-aba “Ya”.

Analisis data pada tingkat kebugaran jasmani siswa meliputi: kecepatan dengan tes lari 40 meter, tes baring duduk 30 detik. Penilaian tingkat kebugaran jasmani siswa didasarkan pada nilai tes kesegaran jasmani Indonesia untuk remaja pada usia 7 tahun hingga 13 tahun yang ditetapkan oleh Kemdiknas (2010). Adapun sebagai berikut.

Apabila data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengkonversi data berdasarkan tabel 1 di atas supaya memudahkan peneliti dalam menganalisis data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Data yang sudah di konversi berdasarkan nilai pada Tabel 1

lalu di kategorisasikan berdasarkan tabel klasifikasi yang merujuk pada Kemdiknas (2010), adapun sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa

Kelas Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X \geq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : Standar Deviasi

M : *Mean*

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono (Adnan, 2017:34). Adapun sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Siswa

Tabel 3. 8 Klasifikasi Tingkat kesegaran Jasmani Indonesia

Jumlah Nilai	Klasifikasi
22-25	Baik Sekali (BS)
18-21	Baik (B)
14-17	Sedang (S)
10-13	Kurang (K)
5-9	Kurang Sekali (KS)

Sumber: Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) (Kemdiknas, 2010)

3) Lompat Kangkang

Lompat kangkang merupakan salah satu gerakan yang menggunakan gerakan melompat sambil kaki terbuka lebar (mengangkang). Berikut langkah-langkah lompat kangkang Menurut Heri, dkk (2017: 23).

Posisi awal indikatornya:

- a) Menggambil awalan dengan berdiri, pada saat mulai berlari salah satu kaki di depan dan pandangan ke arah balok tumpuan.
- b) Berlari dengan cepat, mengayunkan tangan dan pandangan masih tetap ke arah balok tumpuan.
- c) Pandangan ke depan, melompat dengan kedua kaki dan posisi kaki rapat.

Posisi tumpuan indikatornya:

- a) Kedua tangan lurus pada saat mau menyentuh balok tumpuan, kemudian dilemaskan
- b) Kedua tangan menumpu dengan kuat dengan posisi lurus pada saat balok tumpuan dan menjaga keseimbangan badan.

Posisi pendaratan indikatornya:

- a) Memasuki pendaratan melepaskan kedua tangan dari balok tumpuan secara bersamaan dan pandangan mata ke tempat pendaratan.
- b) Pandangan ke depan posisi badan dicondongkan dan kedua kaki rapat
- c) Posisi kedua kaki menyentuh matras secara bersamaan, kemudian tangan lurus ke atas dan menjaga keseimbangan badan.

Penilaian tes keterampilan gerak lompat kangkang menurut Heri, dkk (2017: 23) diatas. Adapun dengan rincian sebagai berikut:

- a. Awalan 1) Skor 1, Mengambil awalan dengan berdiri, pada saat mulai berlari salah satu di depan dan pandangan ke arah balok tumpuan. 2) Skor 2, Berlari dengan cepat, mengayunkan tangan dan pandangan masih tetap ke arah balok tumpuan. 3) Skor 3, Pandangan ke arah depan, melompat dengan kedua kaki dan posisi kaki rapat.
- b. Tolakan 1) Skor 1, Kedua tangan lurus pada saat pada saat mau menyentuh balok tumpuan, kemudian dilemaskan. 2) Skor 2, Kedua tangan menumpu posisi kedua kaki terbuka sejajar. 3) Skor 3, Kedua tangan menumpu dengan kuat dengan posisi lurus pada saat dibalok tumpuan dan menjaga keseimbangan badan.
- c. Pendaratan 1) Skor 1, Memasuki pendaratan melepaskan kedua tangan dari balok tumpuan secara bersamaan dan pandangan mata ke tempat pendaratan. 2) Skor 2, Pandangan kedepan posisi badan dicondongkan dan kedua kaki rapat. 3) Skor 3, Posisi kaki menyentuh matras secara

bersamaan, kemudia tangan lurus ke atas dan menjaga keseimbangan badan.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami dan memeperoleh data. lembar observasi ini dilaksanakan pada saat senam irama berlansung, lembar observasi sebagai alat pengumpulan data dan juga merupakan petunjuk bagi peneliti untuk mengetahui secara nyata hasil dari pengamatan penelitian. Lembar observasi mengguakan bentuk chek list untuk pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap aspek pengukuran dalam lembar observasi di tujukan kepada peserta didik yang di laksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, dan lembar observasi dibuat dalam tabel dengan mengacu pada aspek-aspek yang menjadi tujuan penelitian.

Tabel 3. 9 Lembar Kisi Kisi Observasi Siswa Digunakan Untuk Mengetahui Penerapan Senam Irama

No	Indikator	Asepek yang diamati
	Senam irama	
1	Menyiapkan musik yang akan dipakai untuk senam	Guru menyiapkan musik yang akan dipakai pada saat senam akan berlangsung dan meyiapkan senam apa saja yang akan di gunakan
2	Menyiapkan barisan dengan teratur dan rapih	Guru menyiapkan barisan senam sesuai dengan kelas masing masing dengan

		teratur dan rapih
3	Memulai senam irama dengan Doa	Sebelum memulai kegiatan senam irama guru memulai dengan berdoa
4	Mencontohkan cara berdiri dengan tegap dengan kedua tangan dan kaki kiri dan kanan melangkah bergantian	Guru mencontohkan cara berdiri yang benar dengan tegap dengan kedua tangan direntangkan kaki kiri dan disusul kaki kanan
5	Memperlihatkan langkah rapat maju kedepan dengan kaki kiri dan disusul dengan kaki kanan	Guru memperlihatkan langkah rapat maju kedepan dengan kaki bergantian
6	Melakukan langkah keseimbangan dengan melangkah maju kedepan dengan tumit masih terangkat	Guru melakukan langkah keseimbangan dengan kaki kiri dan kanan dengan posisi tumit masih terangkat
7	Anak diberi petunjuk berdiri tegap ayunkan kedua tangan kebelakang dan kedepan	Guru memberi petunjuk anak berdiri dengan tegap hitungan satu ayunkan kedua lengan kanan dan kiri kebelakang, hitungan kedua lengan kanan dan kiri diayunkan kedepan
8	Melakukan kegiatan mengayunkan lengan	Guru melakukan kegiatan mengayunkan lengan kesamping

	kesamping kekiri dan kekanan	dengan memindahkan berat badan dengan cara badan tegak dan mengayunkan ke kanan dan kekiri bergantian
9	Pendinginan setelah melaksanakan senam	Siswa melakukan pendinginan pada akhir pelaksanaan senam irama.
10	Melakukan evaluasi	Guru melakukan evaluasi terhadap minat siswa dan motorik kasar pada anak melalui penerapan senam irama

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis perbandingan melalui media alat analisis SPSS guna mengetahui taraf signifikansi hubungan antara minat siswa dan motorik kasar dalam penerapan senam irama pada siswa sekolah dasar. Sugiyono (2015:147) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhirungan untuk jawaban rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Validitas

a. Hasil angket

Uji validita angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus Rini (2013:15) mengemukakan bahwa: “Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui instrument yang digunakan layak (valid) untuk dipergunakan atau tidak. Sugiyono (2011:173) mengemukakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS versi 22 dan juga dengan menggunakan rumus *product moment pearson* menurut Riduwan (2018:73) sebagai berikut:

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2) \cdot (n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

R_{hitung} : Angka indeks korelasi “r” (Koefisien korelasi)

$\sum X_i$: Jumlah seluruh skor X (jumlah skor item)

$\sum Y_i$: Jumlah seluruh skor Y (jumlah skor total)

n : Jumlah responden

Distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-

2, maka kriteria keputusan:

jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item angket dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid. tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Lebih jelas dapat dilihat di tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Interpretasi Skor Validitas

Skor	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015: 231)

2. Uji Realibilitas

Rini (2013:15) mengemukakan bahwa: “Realibilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya”. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap akan memberikan hasil yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Ujireliabilitas menggunakan metode *Alfa Chronbach* menurut Sugiyono (2015: 365) sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_1 : Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan

S_i^2 : Varians total

k : mean kuadrat antar subyek

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item angket dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak reliabel. Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Lebih jelas dapat dilihat dari tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Realibilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Realibilitas	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat reliabel
0,600 - 0,800	Reliabel
0,400 - 0,600	Cukup reliabel
0,200 - 0,400	Kurang reliabel
0,00 - 0,200	Tidak reliabel

(Riduwan, 2018:81)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran hubungan antara dua variabel.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi *Product Moment* disini menggunakan analisis *pearson correlation*. Dalam uji

korelasi *Product Moment* disini peneliti akan menanalisis suatu hubungan antara minat siswa dan motorik kasar dalam penerapan senam irama pada siswa sekolah dasar.

Rumus analisis korelasi sederhana yang digunakan adalah menurut Sepdanius, dkk. (2019:10) koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ky} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor butir soal

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum x \times y$ = jumlah hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Koefiien

Langkah perhitungan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut :

1. Siapkan lembar kerja SPSS
2. Buat nama variabel, kemudian isikan skor data masing-masing variabel.
3. Klik menu *analzze* → *correlate* → *bivariate*
4. *Ceklist correlation coefficient pearsong* pada kotak dialog
5. Klik variabel yang di korelasikan, kemudian klik tombol ► sehingga variabel masuk ke kotak variabel

6. Klik ok pada kotak dialog, maka akan muncul *output correlations*

b. Uji t

Korelasi persial menurut Muhidin dan Abdulrahman (Novia, 2022:51) yaitu “semua nilai yang memeberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dan variabel Y, yang salah satu variabel bebasnya dianggap konstn atau dibuat tetep”. Untuk mengetahui signifikasi antara dua variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dengan taraf signifikasi yang digunakan adalah 5% adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

t = nilai t hitung

r = korelasi parasaial yang ditentukan

n = jumlah sampel

sumber (Sugiyono, 2014:184)

langkah untuk menguji uji hipotesis parasiaal atau individu pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Uji hipotesis individual atau parasia diketahui dengan membandingkan nilai $t_{hitung} <$ dengan nilai t_{tabel} . Aturan keputusan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan dk n-2, maka hipotesis penelitian secara individual atau peresial diterima (siginifikan). Dengan kreteria sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hubungan minat siswa dan motorik kasar dengan penerapan senam irama.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hubungan minat siswa dan motorik kasar dengan penerapan senam irama.